

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Implementasi**

Sebagaimana yang tertulis pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi memiliki makna penerapan.<sup>15</sup> Menurut Browne dan Wildavsky kata implementasi adalah perluasan aktifitas yang sama-sama menyelaraskan berdasarkan pendapat. Namun implementasi juga dapat berarti sistem manipulasi menurut pandangan Schubert. Kata implementasi mengarah pada sebuah kegiatan, wujudnya tindakan, gerakan atau prosedur dalam suatu aktifitas.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Guntur Setiawan dan Usman implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>17</sup>

#### **B. Pengertian Metode**

Metode dalam bahasa Arab dikenal sebagai istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

---

<sup>15</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 1060.

<sup>16</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

<sup>17</sup> Usman, *konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (2002), 70.

Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>18</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>19</sup>

Di sisi lain menurut Abuddin Nata, metode diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu manajemen, psikologi dan sosiologi.<sup>20</sup>

Sementara Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno berpendapat bahwa metode secara harfiah yaitu cara dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Mengenai fungsi metode, H. M. Arifin berpendapat bahwa fungsi metode secara umum dapat ditemukan sebagai jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksana operasional dari ilmu. Sedangkan menurut Imam Bernadib fungsi

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KalamMulia), 184.

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 910.

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kenca, 2011), 177.

<sup>21</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 55.

metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan suatu ilmu.

Dari dua pendekatan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut. Sehingga pengajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, dan materi pelajaran itu dapat diterima dengan mudah.<sup>22</sup>

### C. Metode Jet Tempur

#### 1. Pengertian Metode Jet Tempur

Metode Jet Tempur merupakan cara mengajar membaca Al-Qur'an yang diperkenalkan oleh KH. Maftuh Basthul Birri sejak tahun 1999 M. Beliau mengajak umat untuk tekun mengaji Al Qur'an yang sampai pandai dan berkelanjutan. Metode ini tidak hanya menghilangkan buta huruf A, BA, TA saja, tetapi juga dengan metode hafalan. Yakni mengajinya yang sampai betul-betul hafal surat-suratan dan seterusnya. Maka disamping membelajari A, BA, TA beserta ilmunya, hafalan surat-surat inilah yang justru ditekankan hingga terus berkelanjutan bahkan sampai hafal 30 juz.<sup>23</sup>

Keistimewaan lain yang terdapat dalam metode jet tempur yaitu Mushaf yang dipakai adalah Mushaf *Rosm 'Ustmani*. Buku turutan bernama Jet Tempur ini adalah senjata penggempur Qur'an-Qur'an Indonesia. Metode

---

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 188-190.

<sup>23</sup> Maftuh Basthul Birri, *Turutan A, BA, TA, Jet Tempur*, (Kediri: MMQ Pon. Pes Lirboyo, 2016), 2.

ini memberi pelajaran, mengarahkan dan melatih menggunakan Al-Qur'an yang *Rosm 'Ustmani* (Mushaf Madinah).<sup>24</sup>

Metode ini menggunakan Mushaf Madinah, tidak menggunakan Mushaf Indonesia, karena menurut Kyai Maftuh Mushaf Madinah merupakan mushaf yang asli, yang orisinil dari zaman Rasulullah.

## **2. Sejarah Metode Jet Tempur**

Jet tempur adalah buku turutan untuk mengaji Al Qur'an tingkat pemula karya KH. Maftuh Basthul Birri. Dinamakan jet tempur dikarenakan, pada zaman dahulu ada perang irak. Orang Irak waktu bertempur menggunakan pesawat jet tempur. Dan kata-kata jet tempur itu menjadi viral sampai ke telinga semua orang termasuk anak kecil, kebanyakan anak kecil menyukai pesawat tersebut. Sampai pada akhirnya KH. Maftuh menciptakan metode jet tempur, supaya anak-anak tertarik dan semangat belajar mengaji menggunakan metode ini.<sup>25</sup>

## **3. Materi Metode Jet Tempur**

Materi Metode Jet Tempur dibagi dalam beberapa tingkatan sesuai dengan buku yang diajarkan. Ada 4 buku utama yang dijadikan bahan pengajaran yaitu: Turutan A, Ba, Ta Jet Tempur, Persiapan Membaca Al-Qur'an, Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an, dan Mari Memakai Al-Qur'an Rosm Utsmany.

---

<sup>24</sup> Maftuh Basthul Birri dan Sirojuddin, *Panduan Buku Turutan Jet Tempur*, (Kediri: Pon. Pes Lirboyo, 2017), 43.

<sup>25</sup> Hasil wawancara, M. Saiful Rijal Ketua Seksi Murottil Al-Qur'an PPHY, 22 Mei 2023.

Dalam buku *Turutan A, Ba, Ta Jet Tempur* santri lebih dulu dikenalkan nama-nama huruf hijaiyah mulai dari alif (أ) sampai ya' (ي) lalu diajarkan membaca huruf-huruf terpisah yang berharakat seperti contoh ص ب ح kemudian huruf-huruf bersambung yang berharakat seperti نَاصِرَان. Dilanjutkan bacaan mad, lien, dan qalqalah, baru kemudian tentang makhraj dan sifat huruf. Setelah itu diajarkan macam-macam bacaan nun mati dan tanwin, lalu bacaan mim mati. Materi selanjutnya adalah berbagai macam waqaf, kemudian diakhiri dengan pembahasan tentang cara membaca surat Al-Fatihah dan bacaan At-Tahiyat.<sup>26</sup>

Dalam buku *Persiapan Membaca Al-Qur'an* sebenarnya materi yang diajarkan tidak berbeda jauh dengan buku *Turutan A, Ba, Ta Jet Tempur*. Hanya saja ada beberapa tambahan seperti bacaan yang benar dalam azan dan iqamah, bacaan fawatihus suwar, bacaan saktah, isymam, imalah, dan tashil, juga disertakan seluruh surat dari juz 30 dan beberapa surat yang umum dibaca yaitu surat Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, As-Sajdah, dan Al-Kahfi.<sup>27</sup>

Selanjutnya dalam buku *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* materi yang diajarkan lebih mendalam daripada sebelumnya. Misalnya materi tentang sifat huruf, di sini mulai dijelaskan pembagian sifat huruf dari yang kuat dan lemah, sifat yang memiliki lawan dan tidak memiliki lawan, dan bacaan tafkhim dan tarqiq. Kemudian diajarkan tentang bacaan tashih dan bacaan

---

<sup>26</sup>Maftuh Basthul Birri, *Turutan A, BA, TA, Jet Tempur*, (Kediri: MMQ Pon. Pes Lirboyo, 2016).

<sup>27</sup>Maftuh Basthul Birri, *Persiapan Membaca Al-Qur'an*, (Kediri: MMQ Pon. Pes Lirboyo).

yang salah jaliy dan khofiy, lalu bacaan tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr. Dan diakhiri dengan catatan penting dari Kyai Maftuh tentang pentingnya memiliki sanad dalam belajar Al-Qur'an dan menggunakan Al-Qur'an Rosm Utsmany.<sup>28</sup>

Sedangkan dalam buku *Mari Memakai Al-Qur'an* Rosm Utsmany berisi mengenai sejarah perkembangan pembukuan Al-Qur'an sejak zaman Rasulullah sampai sekarang. Juga tentang kitab Standar Rosm Utsmany dan berbagai keutamaan rosm utsmany. Dan diakhiri dengan huku-hukum yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti hukum penulisan Al-Qur'an dengan huruf latin, dan lainnya.<sup>29</sup>

Selain itu dalam Metode Jet Tempur santri juga diwajibkan menghafalkan surat pendek dari An-Nas sampai Al-A'la, kemudian diteruskan dengan menghafalkan surat Al-Waqiah dan Yasin, dan seluruh juz 30.<sup>30</sup>

## **D. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, baik secara

---

<sup>28</sup>Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, (Kediri: MMQ Pon. Pes Lirboyo,2019).

<sup>29</sup> Maftuh Basthul Birri, *Mari Memakai Al-Qur'an Rosm Utsmany*, (Kediri: MMQ Pon. Pes Lirboyo).

<sup>30</sup> M. Romadlon Habibullah, dkk, *Jurmia: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no.1, (Bojonegoro: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Unu Sunan Giri Bojonegoro, 2021)

langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung seperti menggunakan media pembelajaran.<sup>31</sup>

Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara sengaja untuk memungkinkan ia ikut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>32</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>33</sup>

## **2. Pengertian Membaca**

Menurut Farida Rahim membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>34</sup>

Menurut Gusnur Wahid kemampuan membaca adalah suatu kecakapan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, *psikolinguistik*, dan metakognitif serta merupakan aktivitas yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf,

---

<sup>31</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

<sup>32</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 338.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

<sup>34</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya, dan memanggil kembali ingatannya untuk suatu keperluan.<sup>35</sup>

Bedasarkan dari definisi-definisi di atas kemampuan membaca secara umum adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan dalam memahami tulisan-tulisan yang dibaca untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

### **3. Pengertian Al-Qur'an**

Menurut bahasa Al-Qur'an berarti bacaan, sedang menurut menurut para ulama Al-Qur'an berarti kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>36</sup>

### **4. Standar Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal sebelum mengkaji lebih dalam isi dan kandungan Al-Qur'an. Setelah mampu membaca dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan dan memahami maknanya.

Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini tertera dalam Al-Qur'an dan

---

<sup>35</sup> M. Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqro' untuk Anak Tunarungu*, (Metro: Ashoka Blok Q7 Perumnas JSP, 2016), 37

<sup>36</sup> Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), 94.



hadis Rasulullah SAW yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya dimana telah disiapkan pahala yang melimpah dan anugerah karenanya. Firman Allah saw dalam surat fathir: 29-30 yang artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terangterangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”* (QS. Fathir: 29-30)<sup>37</sup>

Keutamaan membaca Al-Qur‘an juga ada didalam hadis dari Abu Umamah, dia berkata, “Aku pernah mendengarkan Rasulullah bersabda,

*“Diriwayatkan dari Aisyah, dia telah berkata: pada suatu malam Rasulullah mendengar seorang lelaki membaca Al-Qur‘an, lalu beliau bersabda: “semoga Allah merahmatinya, Karena sesungguhnya dia telah mengingatkan aku kepada ayat-ayat yang hampir aku lupa dari surah ini dan surah ini.””* (HR Mutafakun ‘Alaih).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur‘an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), 161.

<sup>38</sup> Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-hadis Mutafaqun „alaih*, (Jakarta: Kencana, 2003), 384-385.

Setiap orang muslim harus dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Adapun standar kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

a. Memahami ilmu tajwid

Menurut para ulama yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>39</sup> Yang dimaksud kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu ketepatan melafadkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sehingga suara atau bunyi yang menghasilkan makhraj yang berasal dari tempatnya, mengetahui waqof dan nasal ayat tersebut serta mengetahui bagaimana memulai bacaan (ibtida) setelah melakukan waqaf, dan mengetahui adab membaca Al-Qur'an.

Menurut Ahmad Soenarto ilmu tajwid yaitu ilmu yang di pergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.<sup>40</sup> Tujuannya supaya orang dapat belajar membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar. Serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa definisi di atas menurut penulis ilmu tajwid adalah memahami sekaligus menerapkan kaidah-kaidah

---

<sup>39</sup> Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 11-12.

<sup>40</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang), 6.

membaca Al-Qur'an yang diantaranya seperti mengetahui hukum bacaannya, melafadkan makhorijul huruf dengan benar, serta dapat mewasalkan dan mewaqa'fkan dengan tepat sesuai dengan sifat-sifatnya.

b. Tartil

Tartil biasa diartikan *perlahan-lahan* atau *lambat-lambat*. Menurut K.H As'ad Humam tartil adalah membagusakan bacaan huruf-huruf AlQur'an dengan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqof sesuai aturan tajwid.<sup>41</sup>

Allah SWT menyatakan dalam Al-Qur'an bahwasannya kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil seperti firman Allah SWT dalam surah Al Muzammil ayat 4 yaitu:

Artinya: "*atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil).*" (Q.S. Al-Muzammil : 4)<sup>42</sup>

Membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan akan membantu memahami Al-Qur'an dan merenungi pelajaran yang terdapat dalam ayat yang di baca bahkan pendengar juga dapat merasakan ketenangan dari ayat tersebut. Hal ini juga telah dijelaskan dalam sabda rosulullah SAW yang berbunyi:

---

<sup>41</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, 4.

<sup>42</sup> Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, 11.

Artinya: “dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash ‘anhuma dari Nabi SAW bersabda: ”Akan dikatakan kepada pembaca Al-Qur’an:”Bacalah, naiklah dan tartilkan sebagaimana kamu mentartilkannya waktu di dunia, karena tempatmu adalah pada akhir ayat yang kamu baca.””(HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi, ia berkata: “Hasan Shahih.”)<sup>43</sup>

Dalam hadist tersebut Rasulullah SAW menganjurkan untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil dan jika membaca seluruhnya maka di akhirat akan lebih tinggi kedudukannya dan jika tidak tentunya di bawahnya itu menurut kadar banyak sedikit bacaan yang dibacanya.

---

<sup>43</sup> Abu Usamah Salim bin ‘Ied Al-Hilali, *Syarah Riadhush Shalihin jilid 3*, 482.